BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tidak dapat dihindari,terutama dalam hal dunia bisnis atau perusahaan.maka dari itu manajemen harus melakukan suatu perencanaan yang tepat juga sebagai kunci suatu keberhasilan. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri.Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik.Baik dari segi manajemennya,keuangannya,maupun yang lainnya.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, maka sebaiknya seorang manajer keuangan dapat menganalisis kinerja keuangan dari perusahaannya. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, (Junita dan khairani:2012).

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya.Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan salah satu metode analisis adalah

dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan manganalisis hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan.sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukan aktivitas persahaan dalam menunjukan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak (Rubianti:2013)

Alat analisis dalam penelitian ini digunakan empat rasio keuangan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio tersebut terdiri atas Rasio *Profitabilitas, Likuiditas, Laverage,* pasar.Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118), "*profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat *profitabilitas* perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana *profitabilitas* ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan investasi, sehingga dapat diketahui efektifitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Adapaun pengukuran tingkat *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio NPM,ROI,dan ROE,dimana NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut,ROI adalah *Return On Total Investment*, berguna untuk mengukur keuntungan investasi dan sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi dalam perusahaan (Gill dan Charton, 2003), ROE adalah rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut *profitabilitas* (Tjiptono

dan Handy, 2006),Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada modal perusahaan.(Van Horne dan Wachowicz 2005: 222), *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik, Menurut Mainingrum (2005).

Menurut Hanafi (2013:40),*Laverage* adalah rasio yang megukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban panjangnya Rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besarnya proporsi hutang terhadap aktiva, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko yang harus ditanggung investor juga akan semakin tinggi. dan rasio ini dapat diukur dengan DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Peningkatan hutang akan mengakibatkan tingginya rasio DER. Hal ini berarti semakin besar pula beban bunga yang harus dibayar perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diterima.

Menurut Hanafi (2013: 37) Rasio *Likuiditas* merupakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.*Current Ratio* menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancarmenutupi kewajiban-kewajiban lancar.Semakin besarperbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggikemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya(Moeljadi, 2007:301).

Rasio Pasar Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, ukuran prestasi perusahaan yang dipaling lengkap bagi

para pemegang saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penaman modal berupa saham.Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukan tingkat efesiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan, (Ang, 1997).Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dan*Price to Book Value*digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal,(Husnan: 2004).

Kenyataannya yang ditemui tidak sesuai dengan harapan para investor,dengan melihat permasalahan yang terjadi saat ini dengan mengalaminya fluktuasi dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang meliputi *rasio profitabilitas ,rasio likuiditas rasio laverage*, dan Rasio Pasar ,Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan semen, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 1:
NilaNPM, ROE, ROI, EPS, CR, DER, PER, dan PBV pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2015

KODE	RASIO	TAHUN									
		2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	DER	0,564	0,426	0,283	0,241	0,172	0,154	0,172	0,158	0,165	0,158
	CR	2,144	2,886	1,786	3,002	5,554	6,982	6,028	6,148	4,934	4,887
	PER	35,714	30,827	9,705	15,638	21,377	17,450	17,361	14,695	17,460	18,864
	EPS	161,000	266,000	474,000	876,050	746,120	977,100	1,293,150	1,361,020	1,431,820	1,183,480
	ROI	0,062	0,098	0,155	0,207	0,210	0,198	0,209	0,196	0,178	0,154
	ROE	0,094	0,134	0,178	0,257	0,247	0,229	0,245	0,227	0,208	0,178
	PBV	3,510	4,380	1,990	4,720	4,490	3,990	4,590	3,200	3,960	3,440
SMCB	DER	2,367	2,193	2,024	1,191	0,529	0,455	0,446	0,698	0,963	1,050
	CR	1,226	1,330	1,683	1,270	1,662	1,466	1,405	0,639	0,602	0,652
	PER	29,130	79,545	17,027	13,248	20,833	15,647	16,477	18,347	25,115	43,261
	EPS	23,000	22,000	37,000	117,000	108,000	139,000	176,000	124,000	87,000	23,000
	ROI	0,025	0,024	0,037	0,123	0,079	0,096	0,114	0,068	0,038	0,010
	ROE	0,084	0,075	0,111	0,270	0,121	0,140	0,164	0,115	0,074	0,021
	PBV	2,450	5,940	1,900	3,580	2,530	2,210	2,790	1,990	1,870	0,870
SMGR	DER	0,348	0,271	0,301	0,258	0,285	0,345	0,463	0,412	0,372	0,390
	CR	2,845	3,643	3,386	2,917	2,909	2,647	1,706	1,882	2,209	1,597
	PER	16,621	18,729	9,824	51,361	70,000	14,015	23,943	15,635	17,271	14,961
	EPS	2,184,000	299,000	425,000	147,000	135,000	817,000	662,000	905,000	938,000	762,000
	ROI	0,173	0,208	0,238	0,214	0,216	0,201	0,185	0,190	0,163	0,122
	ROE	0,236	0,268	0,313	0,326	0,303	0,271	0,271	0,268	0,223	0,170
	PBV	3,920	5,010	3,070	4,390	4,670	4,650	6,370	3,850	4,090	2,460

Sumber:olah data(www.idx.co.id)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasio-rasio di tahun-tahun tertentu, perusahaan INTP menjelaskan bahwa nilai DER dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp0,426menjadi Rp 0,158;Nilai CR mengalami peningkatandi tahun 2011sebesar Rp 6,982 dan mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar Rp 4,887nilai PER mengalami peningkatan di tahun 2010 yaitu sebesar Rp 21,377 dan mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar Rp17,460 dan mengalami peningkatan kembali tahun

2015 sebesar Rp 18,864nilai EPS memiliki nilai terendah ditahun 2006 sebesar Rp 161,000 dan menagalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp1,183,480; Nilai ROI memiliki nilai terendah di tahun 2006 yaitu Rp0,062; nilai ROE memiliki nilai terendah di tahun 2006 yaitu sebesar Rp 0,094dan PBV memiliki nilai terendah di tahun 2008 sebesar Rp1.990.

Pada perusahaan SMCB nilai DER juga mengalami penuruna ditahun dari tahun 2010-2012 dari Rp 52.931 menjadi Rp44.553,nilai CR juga mengalami penurunan dari tahun 2013-2014 dari Rp63.918 menjadi Rp60.169 nilai PER pada tahun 2007-2009 mengalami penurunan yaitu dari Rp79.545 menjadi Rp 13.248; EPS memiliki nilai terendah di tahun 2007 yaitu Rp22.000; nilai ROI mempunyai nilai terendah ditahun 2015 sebesar 0,010; nilai ROE mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp 0,021nilai PBV memiliki nilai terndah ditahun 2015 yaitu sebesar Rp 0,870.

Pada Perusahaan SMGRmengalami kenaikan di tahun 2012 yaitu sebesar 0,463dan mengalami penurunan kembali ditahun 2014 yaitu sebesar 0,372; nilai CR memiliki nilai terendah di tahun2012 yaitu sebesar Rp 1,706 dan mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar Rp2,209;nilai PER mengalami penurunan pada 2008 sebesar Rp9,824,dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2010 sebesar Rp 70,000; nilai EPS ditahun 2010memiliki nilai terndah sebesar Rp135,000; dan mengalami kenaikan kembali ditahun 938,000; dan nilai ROI mempunyai nilai terendah ditahun 2015 sebesar 0,122; nilai ROE mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp 0,170nilai PBV memiliki nilai terndah ditahun 2015 yaitu sebesar Rp 2,460;

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013). Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu CR, QR, DTA, DTE, GPM, OPM, ROI, ROE, TAT, IT, dan PBV. Dan penelitian yang dilkukan oleh Silvi Junita dan Siti K hairani ,dengan judul Analisis kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Wibowo (2013) terletak pada Variabel, dimana Variabel yang digunakan adalah CR, QR, DTA, DTE, GPM, OPM, ROI, ROE, TAT, IT, dan PBV Sedangkan dalam penelitia n ini menggunakan Variabel NPM, DER, CR, PER, EPS, ROI, ROE, PBV. Dan terletak dalam pemilihan perusahaan dan terletak pada tahun periode, dimana peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2008 sampai dengan 2011,sedangkan penlitian ini menggambil tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *Go Public* yang bergerak dibidang industry semen karena perusahaan semen memiliki peranan penting dalam kebutuhan konsumen untuk melakukan pembangunan. Dan perusahaan semen yang diteliti adalah perusahaan yang sudah terdaftar di bursa Efek Indonesian yaitu PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Semen Gresik (PERSERO) Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk sebagai objek peneneliti. Dan Penulis memilih ketiga perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia hanya ada tiga perusahaan semen yang *Listing*

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Fundamental untuk menilai kinerja perusahaan, dengan judul "**Analisis perbandingan kinerja Keuangan Antara Perusahaan Semen milik pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Semen Milik Swasta yang terfdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2006-2015.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi antara ROI, ROE, EPS, CR, DER, PER, dan PBV dan cenderung menurun pada tahun tahun tertentu pada Perusahaan semen pada tahun 2006-2015
2. Terjadinya penurunan DER,CR,PER, dan EPSpada Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
3. Memiliki nilai terendahpada , EPS, ROI dan PBVpadaHolcim Indonesia Tbk.
4. Memiliki nilai terendah pada EPS, ROI, ROE dan PBVpadaSemen Indonesia (persero)Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah perbandingan Kinerja Perusahaan Bila di Tinjau Menggunakan Rasio *Profitabitas*, *Likuiditas*, *Laverage*, Rasio Pasar, PadaPerusahaan Semen milik Pemerintah (BUMN) dan Perusahaan Semen Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2005-2015 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan Kinerja Perusahaan Bila di Tinjau Menggunakan Rasio *Profitabilitas, Likuiditas, Laverage*, Rasio Pasar, Pada Perusahaan Semen milik Pemerintah (BUMN) dan Perusahaan Semen SwastaYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2006-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada akhir hasil penetian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kontribusi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahuitentang suatu penilaian kinerja perusahaan ditinjau dari rasio *Profitabilas, Likuiditas*, *Laverage*, Rasio Pasar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap suatu penilaian Kinerja Persuhaan ditinjau dari *Rasio Profitabitas, Likuiditas, Lav erage,*Rasio Pasar.